

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP
PENINGKATAN USAHA NASABAH PADA PT BPRS
HIKMAH WAKILAH BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**ERDI SAPUTRA
NIM. 160603088**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erdi Saputra
NIM : 160603088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Erdi Saputra

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah
Dengan Judul:

**Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Usaha
Nasabah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Erdi Saputra
NIM. 160603088

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., I.R.Y. Ana Fitria, S.E., M.Sc.
NIP. 197209072000031001 NIP. 199009052019032019

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Erdi Saputra
NIM. 160603088

Dengan Judul:

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 Juli 2021 M
20 Zulhijah 1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.
NIP. 197209072000031001

Ana Pitria, S.E., M.Sc.
NIP.199009052019032019

Penguji I,

Penguji II,

Inayatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002

Evri Yenni, SE., M. Si
NIDN. 2013048301

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Agr
NIP. 19640314199203100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Erdi Saputra
NIM : 160603088
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : erdiliarda@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 07 Juli 2021

Mengetahui,

Penulis,

Erdi Saputra
NIM: 150603023

Pembimbing I,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec M.Ec.
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,

Ana Fitria, S.E., M.Sc.
NIP.199009052019032019

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

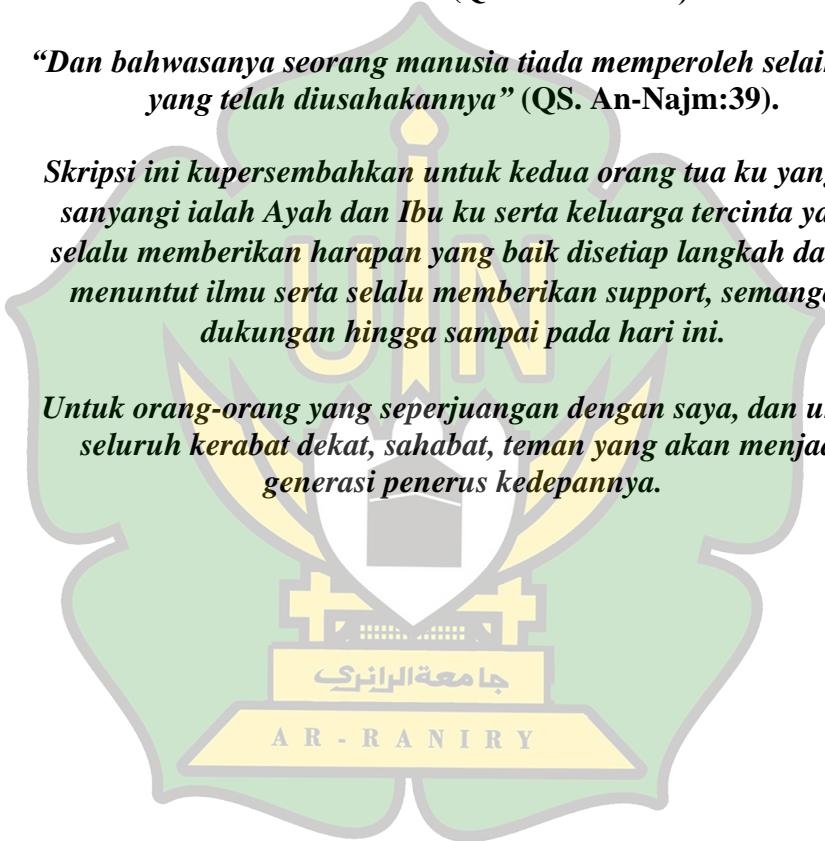
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga merekalah yang merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d:11).

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm:39).

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua ku yang sanyangi ialah Ayah dan Ibu ku serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.

Untuk orang-orang yang seperjuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah. Kepada Ibu Ayumiati, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph. D. dan Riza Aulia, S.E.I., M.Sc. sebagai Ketua dan Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku pembimbing I (satu) dan Ana Fitria, SE., M.Sc. selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Inayatillah, MA. Ek selaku penguji 1 serta Evri Yenni, SE., M. Si selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses sidang berlangsung.
6. Kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Orang tua tercinta Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati

serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga kepada Kakak, Abang, serta adik yang saya sayangi karena turut membantu menyemangati dan selalu mengingatkan saya tanpa henti agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sjana Ekonomi.

8. Sahabat-sahabat yang sangat saya sayangi yang turut berjasa dalam segala hal terutama membantu penulis dalam suka maupun duka, memberikan dukungan moril dan materil. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

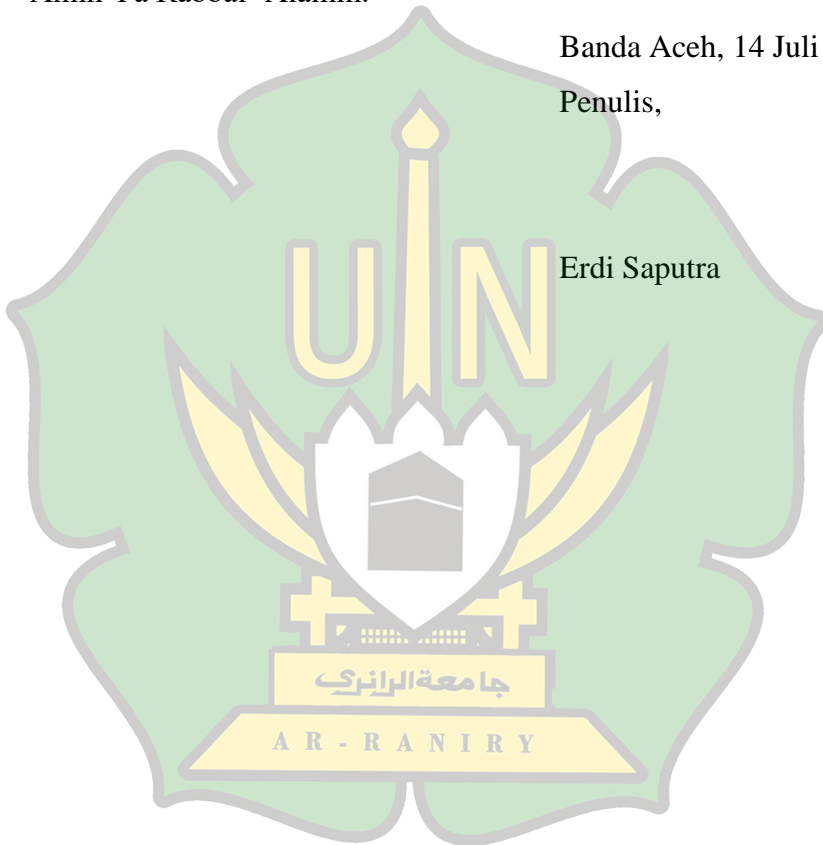
Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 14 Juli 2021

Penulis,

Erdi Saputra



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

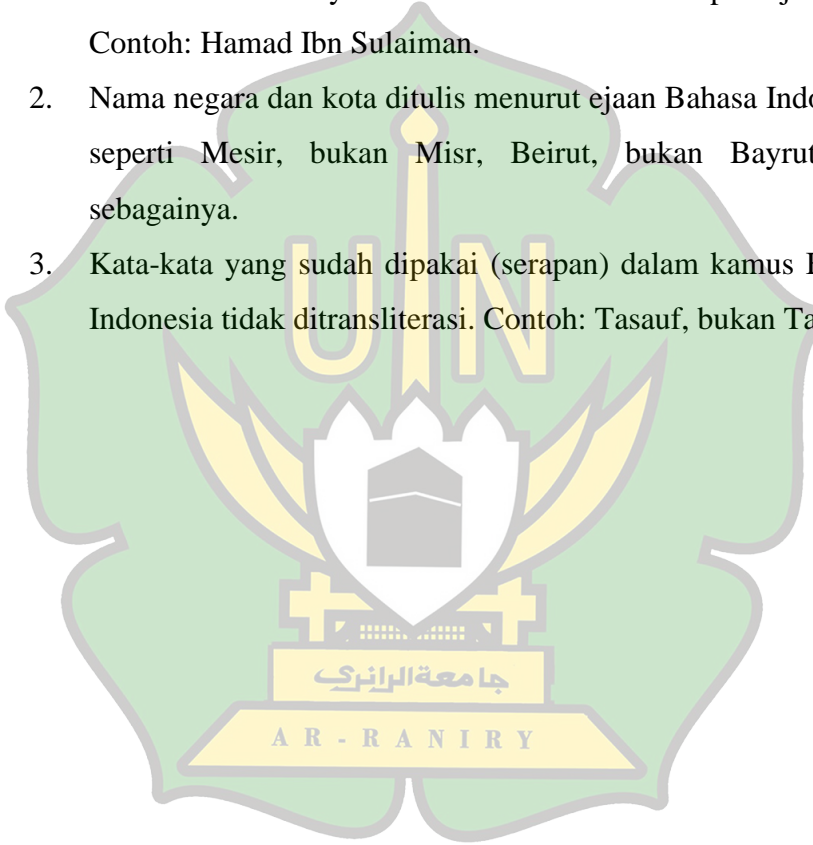
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Erdi Saputra
NIM : 160603088
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.
Pembimbing II : Ana Fitria, SE., M.Sc.

Pembiayaan Musyarakah kurang diminati oleh sebagian besar nasabah dibandingkan pembiayaan lain, karena tingkat risikonya tinggi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner dengan pengolahannya menggunakan SPSS 23. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data model regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji-t) dan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh yaitu sebesar 0,845. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,7%, sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model. Saran penulis agar membuat inovasi terbaru yang mudah dipahami tentang perihal akad musyarakah serta promosi dan sosialisasi agar masyarakat tertarik untuk mengajukan pembiayaan musyarakah.

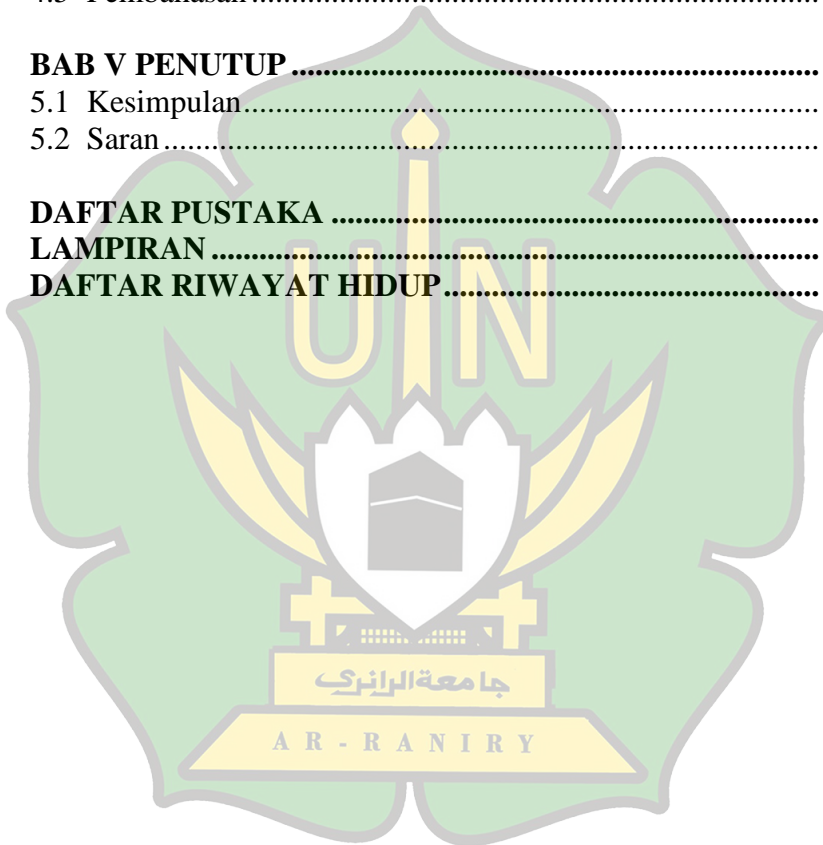
Kata kunci: *Pembiayaan Musyarakah, Peningkatan Usaha.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	10
2.2 Pembiayaan Musyarakah.....	12
2.3 Usaha	16
2.4 Penelitian Terkait	19
2.5 Pengaruh Antar Variabel.....	26
2.6 Kerangka Berpikir	27
2.7 Pengembangan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Skala Pengukuran	31

3.5	Variabel Penelitian	32
3.5.1	Variabel Independen	32
3.5.2	Variabel Dependen.....	32
3.6	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	33
3.6.1	Uji Validitas	33
3.6.2	Uji Reliabilitas	34
3.7	Uji Asumsi Klasik	34
3.7.1	Uji Normalitas.....	35
3.7.2	Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.7.3	Uji Multikolinieritas.....	37
3.8	Metode Analisis Data	37
3.9	Uji R ² (Koefisien Determinasi)	38
3.10	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Gambaran Umum PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.....	40
4.1.1	Sejarah Singkat PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.....	40
4.1.2	Visi dan Misi PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh	41
4.1.3	Kegiatan Usaha PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.....	41
4.2	Karakteristik Responden	45
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	46
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Periode Pembiayaan.....	48
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan <i>Plafond</i> Pembiayaan Musyarakah	49
4.3	Karakteristik Jawaban Responden.....	50
4.3.1	Variabel Pembiayaan Musyarakah.....	50
4.3.2	Variabel Peningkatan Usaha Nasabah	51
4.4	Hasil Penelitian.....	52
4.4.1	Statistik Deskriptif	52

4.4.2 Uji Validitas	53
4.4.3 Uji Reliabilitas	54
4.4.4 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.4.5 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	59
4.4.6 Uji Hipotesis (Uji-t)	60
4.4.7 Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	61
4.5 Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

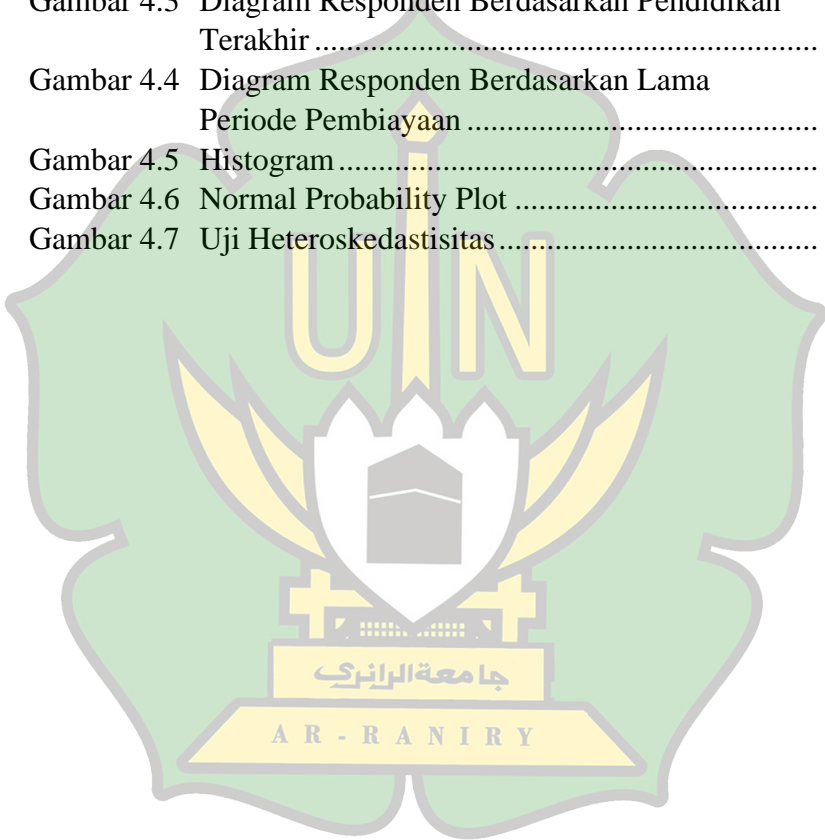


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Pembiayaan yang Disediakan BPRS (dalam jutaan rupiah).....	3
Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1	Instrumen Skala Ordinal	32
Tabel 3.2	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 4.1	Daftar Responden Berdasarkan Plafond Pembiayaan Masyarakat	49
Tabel 4.2	Karakteristik Jawaban Responden Pada Item Pernyataan Variabel Pembiayaan Masyarakat	50
Tabel 4.3	Karakteristik Jawaban Responden Pada Item Pernyataan Variabel Peningkatan Usaha Nasabah.....	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolonieritas	58
Tabel 4.8	Analisis Regresi Liner Sederhana.....	59
Tabel 4.9	Hasil Uji-t	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

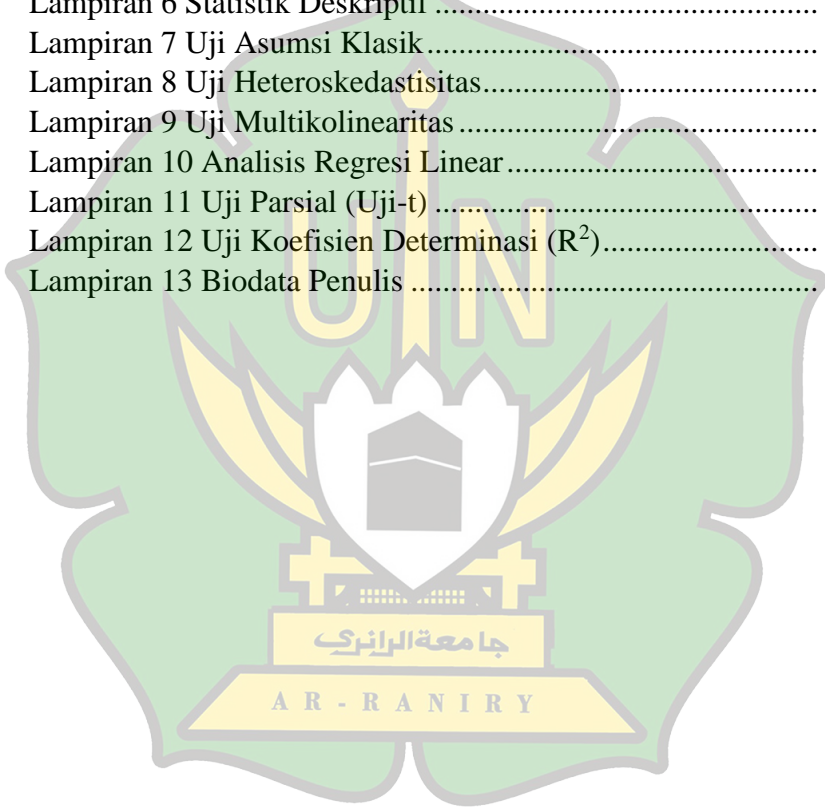
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1	Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Gambar 4.2	Diagram Responden Berdasarkan Usia.....	46
Gambar 4.3	Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
Gambar 4.4	Diagram Responden Berdasarkan Lama Periode Pembiayaan	48
Gambar 4.5	Histogram	56
Gambar 4.6	Normal Probability Plot	57
Gambar 4.7	Uji Heteroskedastisitas	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	73
Lampiran 2 Skor Jawaban Responden.....	77
Lampiran 3 Uji Validitas Variabel X	78
Lampiran 4 Uji Validitas Variabel Y	79
Lampiran 5 Uji Reliabilitas	80
Lampiran 6 Statistik Deskriptif	80
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik.....	80
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas.....	81
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas	81
Lampiran 10 Analisis Regresi Linear	82
Lampiran 11 Uji Parsial (Uji-t)	82
Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	83
Lampiran 13 Biodata Penulis	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia ekonomi Islam semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan Lembaga keuangan bersistem syariah, seperti halnya di Indonesia. Lembaga keuangan yang berkembang di Indonesia terbagi kedalam dua kelompok, yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Kedua lembaga keuangan ini diatur dalam hukum syariah, dimana di dalam hukum syariah melarang adanya pengambilan kelebihan yang merugikan seperti bunga. Oleh karena itu bunga uang secara fikih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram tetapi yang diperbolehkan adalah sistem bagi hasil. Inilah yang mendasari perbedaan antara sistem lembaga keuangan konvensional dengan sistem lembaga keuangan syariah (Hosen, dkk, 2008).

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Adapun prinsip syariah yang dimaksud oleh Undang-Undang tersebut adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki

kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Abdurrahman, 2016). Berdasarkan jenisnya bank syariah di kelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Menurut data statistik Perbankan Syariah, hingga tahun 2019 sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa BPRS memiliki jumlah bank yang paling tinggi dibandingkan BUS dan UUS, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti lebih lanjut. BPRS merupakan bank syariah yang dalam salah satu kegiatannya memiliki fungsi menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan (Soemitra, 2015).

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk pihak lain dengan maksud untuk mendukung investasi yang akan dilaksanakan, baik perorangan maupun lembaga (Rivai & Arifin, 2010:681). Adapun jumlah komposisi pembiayaan yang disediakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Komposisi Pembiayaan yang Disediakan BPRS
(dalam jutaan rupiah)

Akad	2017	2018	2019
Akad Mudharabah	124.497	180.956	240.606
Akad Musyarakah	776.696	873.915	1.121.004
Akad Murabahah	5.904.751	6.940.379	7.457.774
Akad Salam	0	0	0
Akad Istishna	21.426	35.387	67.178
Akad Ijarah	22.316	46.579	41.508
Akad Qardh	189.866	185.360	176.856
Multijasa	724.398	857.890	838.394
Total	7.763.951	9.084.467	9.943.320

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa banyak jenis pembiayaan yang disediakan oleh BPRS dan salah satu yang menerapkan prinsip bagi hasil ialah akad musyarakah. Pada tabel tersebut komposisi pembiayaan musyarakah cenderung meningkat setiap tahunnya, akan tetapi jika dibandingkan dengan pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah lebih sedikit disetujui oleh pihak bank. Hal ini dikarenakan risiko pembiayaan musyarakah lebih besar dibandingkan pembiayaan murabahah, pihak bank juga akan ikut menanggung kerugian sebesar porsi modal yang dikeluarkan oleh bank kepada nasabah. Sehingga pihak bank akan sangat selektif dalam memberikan pembiayaan musyarakah.

Musyarakah menurut Zulkifli (2007:51) adalah akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang sifatnya halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama. Hal ini selaras juga seperti yang dipaparkan dalam

fatwa DSN-MUI/IV Tahun 2000 nomor 8 bahwa akad musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan sebuah usaha, yang masing-masing pihak mengeluarkan dana dengan perjanjian bahwa keuntungan maupun resiko akan di tanggung sesuai perjanjian pada saat awal mula akad.

Akad musyarakah dalam sistem perbankan khususnya BPRS biasanya diterapkan untuk pembiayaan suatu kegiatan baik itu bentuk usaha atau pun proyek dimana pihak bank dan nasabah sama-sama menyediakan modal atau aset untuk pelaksanaan suatu kegiatan, setelah usaha atau proyek yang dilaksanakan selesai dikerjakan, pihak nasabah mengembalikan modal yang telah dipakai dengan keuntungan berdasarkan bagi hasil yang telah disepakati (Al-Arif, 2012:50).

Dalam hal ini peranan dari sektor lembaga keuangan seperti BPRS juga sangat penting terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman, pembiayaan atau penetapan kebijakan. BPRS sebagai sebuah lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan memegang peranan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia.

BPRS yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah BPRS Hikmah Wakilah. BPRS Hikmah Wakilah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang melakukan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan musyarakah. Berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa BPRS yang ada di Banda Aceh mendapatkan hasil bahwa BPRS Hikmah Wakilah yang menyediakan pembiayaan dengan akad musyarakah, sedangkan pada BPRS lainnya dominan pada pembiayaan dengan akad murabahah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maelani (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap peningkatan usaha nasabah. Yang artinya, pembiayaan ini membawa pengaruh positif terhadap peningkatan usaha nasabah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sulistio (2017) menyimpulkan hal yang berbeda yaitu, pembiayaan musyarakah tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap peningkatan usaha nasabah. Atas dasar ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pembiayaan musyarakah pada objek dan rentang periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta kontribusi kepada:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya tentang pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Selain dari pada itu penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang penting bagi penulis yaitu untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan dapat melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi adalah sebagai bahan acuan bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan usaha nasabah. Selain itu manfaat yang lainnya adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Lembaga Keuangan syariah secara umum.

3. Bagi BPRS Hikmah Wakilah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian pembiayaan syariah khususnya pada pembiayaan musyarakah untuk usaha sehingga dapat membantu peningkatan usaha nasabah.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat dalam memilih pembiayaan khususnya pembiayaan musyarakah untuk menambah modal usaha yang sedang dijalaninya. Dan juga turut serta dalam membantu perkembangan usaha dan perekonomian nasional serta merupakan suatu solusi untuk sistem keuangan tanpa sistem bunga (riba).

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar penulisan dalam penelitian ini menjadi satu kesatuan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka penulis akan menyajikan sistematika penulisan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama dalam tulisan ini adalah pendahuluan. Pendahuluan dalam penelitian ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan uraian tentang landasan teori, temuan penelitian terkait, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis. Landasan teori pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan tersebut sebagai penguat penelitian mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.

Bab ketiga merupakan uraian tentang metode penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan teknik pemerolehannya, populasi, sampel, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian memuat hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini serta hasil pengujian hipotesisnya. Dalam

pembahasan ini membahas secara mendalam hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Bab ini memuat tentang uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditujukan kepada para pihak terkait yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebelum lahirnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu mengenal adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa BPR adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana BPR konvensional masih menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Maka dari itu, harus dibedakan antara BPR Konvensional dan BPR Syariah. Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut (Muhammad, 2002:56):

1. Akad dan aspek legalitas. Dalam BPR syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Sering nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum hanya berdasarkan hukum positif.
2. Adanya Dewan Pengawas syariah dalam struktur organisasinya yang bertujuan mengawasi praktik operasional BPR syariah agar tidak menyimpang dari prinsip syariah.

3. Penyelesaian sengketa yang terjadi dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syari'ah maupun Pengadilan Agama.
4. Bisnis dan usaha yang dibiayai tidak boleh bisnis yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemudharatan bagi pihak lain.
5. Praktik operasional BPR syariah, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran pembiayaan, menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga.

Bank Perkreditan Rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa: Perseroan Terbatas/PT, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) yaitu Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank syariah telah mengatur secara khusus eksistensi Bank Syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut melengkapi dan menyempurnakan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang belum spesifik sehingga perlu diatur khusus dalam Undang-Undang tersendiri. Menurut Pasal 18 UU No. 21 Tahun

2008, Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Ketentuan Umum disebutkan pengertian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hasan, 2009:7).

2.2 Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah suatu bentuk dari usaha bagi hasil yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama (Karim, 2013). Menurut Afzalur Rahman dalam (Fauzi, 2006), secara bahasa al-syirkah berarti al-ikhtilath (pecampuran) atau persekutuan dua orang atau lebih, sehingga antara masing-masing sulit dibedakan atau tidak dapat dipisahkan. Istilah lain dari musyarakah adalah sharikah atau syirkah atau kemitraan. Musyarakah merupakan akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan.

Dalam musyarakah, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan kepada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya (Wasilah, 2015).

Sedangkan menurut istilah musyarakah adalah akad persekutuan dalam hal modal, keuntungan dan tasharruf (pengelolaan). Musyarakah juga diartikan sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*mal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama dengan kesepakatan (Hasan, 2014).

Ascarya dalam bukunya yang berjudul “Akad dan Produk Bank Syariah” mengatakan pembiayaan musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik modal/dana bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tertentu (Ascarya, 2008).

PSAK No. 106 mendefinisikan musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing- masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dari sebagian definisi musyarakah diatas, dapat disimpulkan bahwa musyarakah adalah suatu bentuk dari usaha bagi hasil yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk

meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. (Karim, 2013).

Indikator pembiayaan musyarakah dalam penelitian ini dilihat dari definisi, skema, ketentuan, perhitungan dan lain-lain dengan tujuan untuk memperkuat teori variabel pembiayaan musyarakah yang akan digunakan dalam pembuatan dan penyebaran kuisisioner penelitian. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel pembiayaan musyarakah ini adalah; (1) kesepakatan kerja sama, (2) Modal, (3) kontribusi kerja, dan (4) bagi hasil usaha (Karim, 2013).

Adapun jenis-jenis pembiayaan musyarakah yang membedakan antara satu akad dengan akad lainnya, diantaranya yaitu:

1. Syirkah al-'inan

Adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati. Akan tetapi porsi dari masing-masing pihak tidak harus sama dan identik.

2. Syirkah Mufawadhah

Adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian

syarat utama dari jenis musyarakah ini adalah kesamaan dana yang diberikan. Kerja, tanggungjawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

3. Syuirkah A'maal

Adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.

4. Syirkah Wujuh

Adalah kontrak dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta dalam bisnis. Pekerjaan yang dijalankan seperti membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra (Hasan, 2013).

Untuk dapat melakukan akad musyarakah tentu saja ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi agar transaksi yang dilakukan sah.

1. Rukun-rukun dalam musyarakah:

- a. Pelaku akad, terdapat dua pihak dalam pembiayaan musyarakah yaitu pihak pertama (mitra aktif) dan pihak kedua (mitra pasif), yang mana kedua pihak berstirkah
- b. Objek akad berupa modal dan kerja
- c. Proyek usaha (*masyru'*)
- d. Ijab qabul (*sighat*)

- e. Nisbah bagi hasil
2. Syarat yang harus dipenuhi dalam Musyarakah:
- a. Benda (harta dinilai dengan uang)
 - b. Harta-harta itu sesuai dalam jenis dan macamnya
 - c. Harta-harta diampur
 - d. Satu sama lain membolehkan untuk membelanjakan harta itu
 - e. Untung rugi diterima dengan ukuran harta masing-masing (Wasilah, 2015).

2.3 Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha dan bekerja dengan giat untuk mencapai sesuatu (Mardhani, 2012). Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien (Sulaiman, 2010).

Dalam usaha terdapat dua kegiatan yaitu produksi dan pemasaran. Produksi merupakan hasil usaha manusia yang menciptakan barang yang tidak ada menjadi ada, atau disebut juga dengan mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut defenisi lain,

produksi merupakan setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang. Adapun pemasaran adalah usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dibeli oleh mereka yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran (Kasmir, 2014).

Untuk dapat mengetahui seberapa besar peningkatan usaha pertahunnya, usaha memiliki cara pengukurannya sendiri. Pengukuran pertumbuhan usaha ini menggunakan indikator:

1. Laba bersih (*profit growth*), laba bersih seperti yang dikemukakan Hery (2012: 92) bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Dan laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan diperoleh laba bersih (Hery, 2012: 97).
2. Laba penjualan (*sales revenue growth 61%*), menurut Widarjo dan Setiawan (2009: 107) adalah pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.
3. Laba setelah pajak (*return on investment 50%*), adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007: 89).

4. Pangsa pasar (*market share* 48%), menurut Assauri (2001:95) pangsa pasar adalah besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan bentuk presentase.

Selanjutnya 38% dari wirausaha yang menggunakan kriteria keberhasilan laba bersih (*net profit growth*) berpendapat bahwa prestasi 6-10% pertumbuhan pertahun merupakan indikator pertumbuhan usaha (Nursalina, 2018: 18-19).

Dalam penelitian yang lain disebutkan bahwa yang menjadi alat ukur pertumbuhan usaha adalah:

1. Modal Usaha, merupakan adalah salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi dan legalitas. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan (Juliasty, 2009: 4).
2. Omzet Penjualan. Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.
3. Keuntungan Usaha, adalah keuntungan bersih, berupa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha dikurangi pajak usaha jika ada (Yusanto dan Widjajakusuma, 2002: 136).

4. Tenaga Kerja, adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2006: 59).
5. Cabang Usaha. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor, dan sebagainya yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar. Cabang juga berarti terpecah, tidak terpusat pada satu saja.

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian terkait ini digunakan untuk salah satu alasan penulis untuk mengambil objek dan variabel dari penelitian. Penelitian terkait juga dapat digunakan untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Selain dari pada kedua hal tersebut, penelitian terkait juga sangat berguna untuk membantu penulis dalam menjawab setiap permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian ini berlangsung.

Berikut penulis akan melampirkan beberapa penelitian yang terkait berbentuk karya tulis ilmiah untuk menjadi sumber *reference* penulis dalam melakukan penelitian ini:

1. Maelani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan

pendapatan usaha kecil di BMT El Gunung Jati Cirebon mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dengan nilai korelasi 0,698 yang artinya terdapat hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi diperoleh angka 61,46%. Jadi, nilai kontribusi jasa pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil tergolong sedang yang artinya peningkatan pendapatan usaha kecil dapat diketahui dan dijelaskan oleh pembiayaan musyarakah sebesar 61,46% dan sisanya sebesar 38,54% dikontribusi oleh faktor lain.

2. Sahany (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) BMT El-Syifa Cianjur menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah BMT El Syifa.
3. Prastiawati dan Darma (2016) dalam penelitiannya yang berjudul peran pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar tradisional menyimpulkan pembiayaan BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian,

pertumbuhan usaha tersebut berpengaruh signifikan terhadap persepsi peningkatan pendapatan anggotanya

4. Litriani dan Leviana (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang menyimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha nasabah dan terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan modal kerja dengan nasabah pendapatan operasional. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai $t > t$ tabel ($8,937 > 1,701$) dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel pembiayaan modal kerja untuk pendapatan operasional nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.
5. Novisra dan Bustaman (2019) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kesesuaian penerapan produk pembiayaan musyarakah berdasarkan psak 106 pada PT. BPRS Hikmah Wakilah mengemukakan bahwa bahwa dalam hal pengakuan dan pengukuran PT. BPRS Hikmah Wakilah tidak sepenuhnya memenuhi menurut PSAK 106, dan dalam hal penyajian PT. BPRS Hikmah Wakilah telah memenuhi sepenuhnya PSAK 106, sedangkan dalam hal

pengungkapan PT. BPRS Hikmah Wakilah belum mempresentasikan CALK dan segala ketentuan yang berkaitan dengan transaksi musyarakah. Oleh karena itu, penerapannya tidak sesuai dengan PSAK 106.

6. Sari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) BMT Sepakat Tanjung Karat Barat menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Untuk lebih mempermudah penjelasan dari penelitian diatas, berikut ini penulis akan menampilkan Tabel 2.1 tentang penelitian terkait.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maelani (2013) pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil di BMT El Gunung Jati Cirebon	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran angket. Populasi adalah seluruh nasabah pada pembiayaan musyarakah yang berjumlah 70 nasabah. Sampel adalah sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis koefesien determinasi.	Terdapat hubungan antara pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Sahany (2015) pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) BMT El-Syifa Cianjur	<p>Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif.</p> <p>Jenis data yang digunakan data primer dengan metode pengumpulannya melalui kuesioner.</p> <p>Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>nonprobability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> dan <i>quota sampling</i>.</p> <p>Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.</p>	Pembiayaan murabahah dan mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM nasabah BMT El Syifa.
3	Prastiawati dan Darma (2016) peran pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar tradisional	<p>Jenis penelitiannya adalah kuantitatif</p> <p>Populasinya adalah pedagang di pasar-pasar tradisional di Bantul yang mendapatkan pembiayaan dari BMT yang beroperasi di Bantul.</p> <p>Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner melalui tahapan pilot test.</p> <p>Metoda analisis data dalam penelitian ini menggunakan <i>struktural equation model</i> (SEM).</p>	<p>1) BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan</p> <p>2) pertumbuhan usaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi peningkatan pendapatan anggotanya.</p>

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Litriani dan Leviana (2017) pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang	<p>Jenis penelitiannya adalah kuantitatif.</p> <p>Jenis data yang digunakan data sekunder berupa laporan pembiayaan modal kerja.</p> <p>Populasinya adalah nasabah pembiayaan modal kerja usaha mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang yang berjumlah 274 orang.</p> <p>Penarikan sampel menggunakan metode purposif (<i>purposive sampling</i>)</p> <p>Jumlah sampel adalah 30.</p> <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.</p> <p>Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.</p>	Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel pembiayaan modal kerja untuk pendapatan operasional nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang
5	Novisra dan Bustaman (2019) analisis kesesuaian penerapan produk pembiayaan musyarakah berdasarkan psak 106 pada PT. BPRS Hikmah Wakilah	<p>Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.</p> <p>Horizon waktu yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>.</p> <p>Jenis data yang digunakan data primer dengan metode pengumpulannya wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.</p>	PT. BPRS Hikmah Wakilah mengemukakan bahwa bahwa dalam hal pengakuan dan pengukuran dan penerapannya tidak sesuai dengan PSAK 106

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Sari (2019) pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) BMT Sepakat Tanjung Karat Barat	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.	pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM

Dari sejumlah penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, didapatkan bahwa ada beberapa penelitian yang meneliti hal yang sama dengan yang diteliti oleh penulis, yaitu variabel dependen maupun metode yang digunakan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan usaha. Dari segi metode yang digunakan pada semua penelitian yang telah dilakukan diatas, sama-sama menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitiannya. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ini selain dari variabelnya, dapat dilihat juga dari segi objeknya. Dari segi variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya diatas berbeda dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan pembiayaan musyarakah, dimana tidak ada penelitian terkait diatas yang menggunakannya. Objek yang digunakan penulis adalah pelaku usaha yang ada di Kota Banda Aceh. Selain itu, periode yang

digunakan pada penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2020.

2.5 Pengaruh Antar Variabel

Pembiayaan Musyarakah merupakan suatu bentuk dari usaha bagi hasil yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama (Karim, 2013). Dalam musyarakah, para pihak yang bekerja sama sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan kepada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya (Wasilah, 2015).

Dengan adanya pembiayaan musyarakah ini dapat memperlancar penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha, sehingga dengan adanya kemampuan penyaluran dana tersebut dapat meningkatkan usaha nasabah. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kemampuan untuk meningkatkan usaha.

H₁ : Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap peningkatan usaha.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari pembiayaan musyarakah sebagai variabel independen, dan peningkatan usaha sebagai variabel dependen. Di mana variabel pembiayaan Musyarakah diasumsikan berpengaruh terhadap peningkatan usaha nasabah PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.7 Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah digambarkan diatas, terdapat indikator yang mempengaruhi peningkatan usaha nasabah PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh, yaitu pembiayaan musyarakah sehingga peneliti dapat menarik hipotesis. Menurut Sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara jawaban yang diberika baru didasarkan pada teori yang relevan, belum ada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.

H_1 = Terdapat pengaruh secara signifikan pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh pembiayaan masyarakat terhadap peningkatan usaha nasabah PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh, sehingga penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan perhitungan statistik (Arikunto, 2013: 27). Hubungan yang dimaksud ini adalah hubungan kausalitas. Hubungan Kausalitas adalah hubungan antarvariabel dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau perubahan satu variabel independen dapat menyebabkan perubahan variabel dependen. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk ke dalam penelitian asosiatif, yang artinya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2014).

3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro (2014) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utama.

Dalam hal ini sumber utama adalah para nasabah pembiayaan musyarakah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Data primer ini meliputi angket yang disebarakan kepada seluruh responden.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran angket. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini difokuskan kepada seluruh para nasabah pembiayaan musyarakah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek yang akan diteliti untuk menemukan data dan memperoleh kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 61), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh nasabah pembiayaan musyarakah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh yang berjumlah 33 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasinya relatif kecil. Sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh populasi berupa seluruh nasabah pembiayaan musyarakah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh yang berjumlah 33 orang.

3.4 Skala Pengukuran

Untuk membantu dan mempermudah proses dalam menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor terhadap angket yang disebarkan kepada responden, yaitu dengan menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2017), skala ordinal merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutan. Skala ini menggunakan lambang-lambang atau bilangan-bilangan untuk menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur berdasarkan karakteristik tertentu.

Skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima kategori sikap, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Instrumen Skala Ordinal

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Dalam variabel penelitian akan dijabarkan variabel yang akan diteliti di dalam penelitian. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) variabel independen atau bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pembiayaan musyarakah (X).

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini

yaitu peningkatan usaha (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pembiayaan musyarakah.

Tabel 3.2
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pembiayaan Musyarakah (X)	Pembiayaan Musyarakah adalah suatu bentuk dari usaha bagi hasil yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama- sama (Karim, 2013).	Adapun indikator yang digunakan dalam variabel pembiayaan musyarakah ini adalah; 1. kesepakatan kerja sama 2. Modal 3. kontribusi kerja bagi hasil usaha (Karim, 2013)	Ordinal
2	Peningkatan usaha (Y)	Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha dan bekerja dengan giat untuk mencapai sesuatu (Mardhani, 2012).	Indikator- indikator untuk mengukur peningkatan usaha adalah: 1. Modal Usaha (Juliasty, 2009:4) 2. Omzet Penjualan 3. Keuntungan Usaha 4. Tenaga Kerja (Mulyadi, 2006:59) 5. Cabang Usaha	Ordinal

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23. Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut: (1) Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. (2) Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. (3) Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%. (4) Jika r tabel $<$ r hitung maka butir soal disebut valid (Noor, 2011).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner yang berhubungan dengan satu dan lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini

adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunyoto, 2012:85). Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, dan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis regresi berganda tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan

keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang teliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2015:105) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel, jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang, dan sebaliknya jika *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF > 10$ maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2012:47). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu pembiayaan

musyarakah (X) terhadap variabel terikat yaitu peningkatan usaha (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (3.1)$$

Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel terikat

X = Pembiayaan musyarakah

3.9 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Menurut Ghozali (2015:97) menjelaskan Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y.

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang

diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2012: 63). Karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas, maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t).

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015: 229), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria adalah:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

4.1.1 Sejarah Singkat PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh didirikan pada 14 September 1994 berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga BPRS ini mendapatkan izin operasional sebagai BPRS dari Menteri keuangan RI sesuai keputusannya dengan Nomor KEP199/ KM. 17/ 95 pada 18 Juli 1995. Visi dan Misi PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh adalah menjadi mediator keuangan melalui pengumpulan tabungan dan deposito serta penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro dan kecil (BPRS Hikmah Wakilah, 2021).

Lembaga keuangan ini pertama kali beroperasi pada 1995, PT. BPRS Hikmah Wakilah berlokasi di Jl. Krueng Raya desa Baet, Kec. Baitusalam Kabupaten Aceh Besar. Namun pada 2001 PT BPRS Hikmah Wakilah pindah ke Jl. T. Nyak Arief No. 159 E, Jeulingke Banda Aceh. Pada November 2006 lokasi kantor pusat dipindahkan ke Banda Aceh di Jl. Sri Ratu Safiatuddin No. 50 Peunayong, dengan nomor yang berbeda yaitu No. 11-13 dimulai sejak pendiriannya PT. BPRS Hikmah Wakilah fokus untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang dalam penerapan menginginkan proses yang mudah, pelayanan cepat, dan persyaratan ringan (BPRS Hikmah Wakilah, 2021).

Sejak awal berdirinya hingga saat ini PT BPRS Hikmah Wakilah ini sudah mempunyai satu kantor cabang yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Bundaran Lambaro, Aceh Besar. PT BPRS Hikmah Wakilah mempunyai 3 Kantor Kas (PT BPRS Hikmah Wakilah, 2021).

4.1.2 Visi dan Misi PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

1. Visi

- a. Menjadikan BPRS yang terbaik di Provinsi Aceh
- b. Menjadikan BPRS yang bisa melayani masyarakat ekonomi kecil di Provinsi Aceh

2. Misi

- a. Menjalankan prinsip syariah secara konsisten dan konsekuen
- b. Fokus terhadap usaha kecil dan mikro
- c. Menjadikan pasar-pasar tradisional merupakan *captive market* PT BPRS Hikmah Wakilah.
- d. Membuka jaringan pemasaran/kantor kas/capem di Provinsi Aceh yang memiliki potensi ekonomi baik.

4.1.3 Kegiatan Usaha PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

PT BPRS Hikmah Wakilah yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) sebagaimana layaknya lembaga keuangan syariah lainnya yang melaksanakan fungsinya sebagai penghimpunan dana dan menyalurkan dana. PT BPRS Hikmah Wakilah mengelola kegiatan usahanya sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana

a. Tabungan, produk tabungan terdiri atas:

- 1) Tabungan Hikmah Wakilah, merupakan tabungan komersil yang dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat dan sangat cocok untuk mengembangkan usahanya, yang penarikan atau setorannya dapat dilakukan setiap hari pada jam kerja dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan di bank tersebut.
- 2) Tabungan Pendidikan, adalah tabungan yang bersifat sebagai investasi masa depan para murid khususnya murid sekolah dasar. Simpanan ini sebagai modal murid untuk masuk ke sekolah lanjutan, di mana perkembangan dan biaya masuk sekolah semakin mahal untuk kedepannya. Bank juga memberikan hadiah kepada murid yang berprestasi.
- 3) Tabunganku, yaitu program pemerintahan secara nasional untuk menumbuh kembangkan budaya menabung dalam masyarakat, tabungan ini difokuskan untuk investasi, dengan saldo minimum Rp.20.000,- buku tabunganku sudah dapat diperoleh, selain itu tabunganku juga bebas dari biaya administrasi dan juga memiliki tingkat bagi hasil yang besar.

4) Tabungan Qurban, adalah tabungan untuk tujuan melaksanakan qurban. Tabungan ini merupakan simpanan pihak ke-3 yang dikumpulkan untuk ibadah qurban, atau pada saat tertentu yang disepakati bersama. Simpanan ini menerapkan imbalan dengan sistem bagi hasil mudharabah dan bank juga menyediakan jasa dalam hal pengadaan hewan qurban.

b. Deposito

Selain tabungan, PT BPRS Hikmah Wakilah juga menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito. Deposito tabungan PT BPRS Hikmah Wakilah dinamakan dengan deposito mudharabah, yaitu simpanan yang penarikannya dilakukan berjangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan.

2. Menyalurkan Dana

Ada lima (5) jenis produk pembiayaan yaitu:

- a. Pembiayaan murabahah (jual beli), adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga diperolehan dan keuntungan (margin).
- b. Pembiayaan mudharabah (bagi hasil) adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung

oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh kelalaian pengelola dana. Akad mudharabah merupakan suatu transaksi pendanaan atau investasi yang berdasarkan kepercayaan.

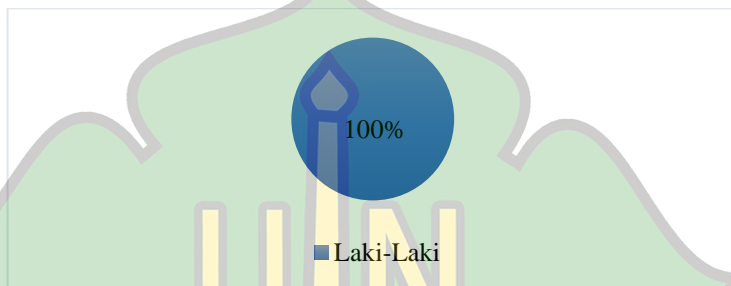
- c. Pembiayaan Musyarakah (bagi hasil), merupakan akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan.
- d. Pembiayaan Ijarah (sewa) dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri, seperti rumah, mobil, peralatan dan lain sebagainya.
- e. Pembiayaan *Al-Qardhul Hasan* (kebajikan) adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya), pinjaman uang seperti inilah yang sesuai dengan ketentuan syariah (tidak ada riba), karena kalau meminjamkan uang maka tidak boleh meminta pengembalian yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan. Pinjaman ini bertujuan untuk sosial atau kemanusiaan.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



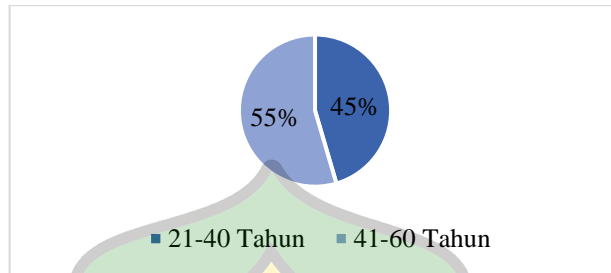
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa semua responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan responden yang mengambil pembiayaan ini merupakan nasabah yang mempunyai skala besar seperti usaha konstruksi dan membutuhkan tambahan modal usaha untuk meningkatkan usahanya.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Responden Berdasarkan Usia



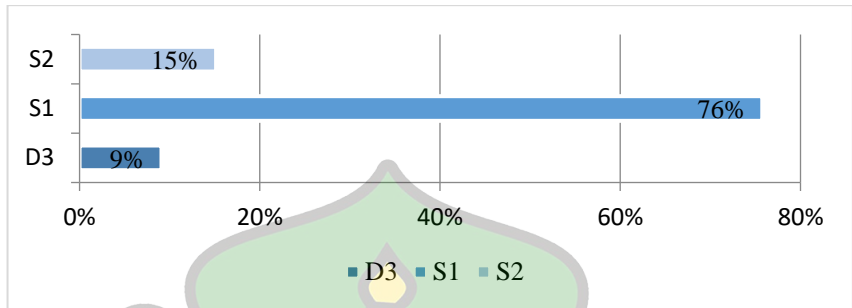
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan rentang usia 21- 40 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 45%, dan responden dengan rentang usia 41- 60 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling mendominasi adalah responden dengan rentang usia 41- 60 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan jenis pendidikan terakhir responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



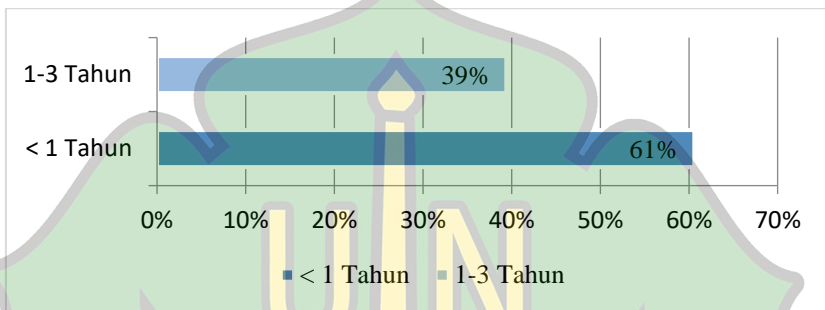
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenjang pendidikan Diploma III sebanyak 3 orang dengan persentase 9%, responden dengan jenjang pendidikan sarjana sebanyak sebanyak 25 orang dengan persentase 76%, dan responden dengan jenjang pendidikan pascasarjana sebanyak sebanyak 5 orang dengan persentase 15%. Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi berdasarkan pendidikan terakhir adalah responden dengan jenjang pendidikan sarjana. Hal ini dikarenakan nasabah yang mengambil pembiayaan masyarakat ini secara keseluruhan berprofesi sebagai kontraktor, sehingga pendidikan terakhir responden rata-rata adalah sarjana.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Periode Pembiayaan

Berdasarkan lama periode pembiayaan responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Responden Berdasarkan Lama Periode Pembiayaan



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan rentang periode pembiayaan kurang dari satu tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 61%, dan responden dengan rentang periode pembiayaan dari 1 - 3 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 39%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang periode pembiayaan responden yang paling mendominasi adalah kurang dari satu tahun. Hal ini dikarenakan tingkat risiko pembiayaan masyarakat tinggi untuk terjadinya pembiayaan macet, sehingga jangka waktu pembiayaan tidak ada yang melebihi dari satu tahun atau paling lama adalah 2 tahun.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan *Plafond* Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan *plafond* pembiayaan musyarakah responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Responden Berdasarkan Plafond Pembiayaan Musyarakah

<i>Plafond</i> Pembiayaan	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan
1.000.000.000,00	1	1.000.000.000,00
750.000.000,00	4	3.000.000.000,00
700.000.000,00	2	1.400.000.000,00
500.000.000,00	5	2.500.000.000,00
490.000.000,00	4	1.960.000.000,00
250.000.000,00	4	1.000.000.000,00
90.000.000,00	6	540.000.000,00
50.000.000,00	7	350.000.000,00
Total	33	11.750.000.000,00

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa total pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh PT BPRS Hikmah Wakilah adalah sebesar Rp11.750.000.000,00. Pembiayaan ini dapat dirincikan dengan *plafond* pembiayaan terbesar adalah sebesar Rp1.000.000.000,00 yang diambil oleh 1 orang nasabah. Sedangkan *plafond* pembiayaan terkecil adalah sebesar Rp50.000.000,00 yang diambil oleh 7 orang nasabah. *Plafond* pembiayaan yang paling banyak diambil adalah sebesar Rp50.000.000,00.

4.3 Karakteristik Jawaban Responden

4.3.1 Variabel Pembiayaan Musyarakah

Variabel pembiayaan musyarakah terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Jawaban Responden Pada Item Pernyataan
Variabel Pembiayaan Musyarakah

Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata
Kerjasama ini dilakukan oleh saya sebagai mitra 1 dan BPRS Hikmah Wakilah sebagai mitra 2.	1	0	2	15	15	4,30
Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan nilai aset usaha (keuntungan) antara saya dan BPRS Hikmah Wakilah.	1	0	2	17	13	4,24
Modal kerjasama ini didapat dari kedua mitra antara saya dan BPRS Hikmah Wakilah.	0	1	1	20	11	4,24
Modal yang diserahkan dalam bentuk tunai/kas.	1			19	13	4,30
Kontribusi kerja antara saya dan BPRS Hikmah Wakilah diatur sebagai mitra aktif dan mitra pasif.		3	5	17	8	3,91
Saya berperan sebagai mitra aktif dalam kerjasama ini.	1	1	3	22	6	3,94
Keuntungan dari kerjasama ini dibagi sesuai nisbah keuntungan antara saya dengan BPRS Hikmah Wakilah.		1	2	18	12	4,24
Kerugian dalam kerjasama ini dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal yang diserahkan.		2	1	18	12	4,21
Pembiayaan Musyarakah						4,17

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel pembiayaan musyarakah adalah 4,17. Artinya rata-rata jawaban responden pada item pernyataan variabel

pembiayaan musyarakah adalah setuju. Persepsi responden tersebut mengindikasikan bahwa responden sangat memahami kontrak pembiayaan musyarakah ini sebagai bentuk kerjasama responden dengan PT BPRS Hikmah Wakilah dengan tujuan untuk meningkatkan nilai aset usaha (keuntungan) antara responden dan PT BPRS Hikmah Wakilah.

4.3.2 Variabel Peningkatan Usaha Nasabah

Variabel peningkatan usaha nasabah terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Jawaban Responden Pada Item Pernyataan
Variabel Peningkatan Usaha Nasabah

Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata
Pendapatan saya saat ini meningkat setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.	1	0	1	23	8	4,12
Laba usaha saya saat ini meningkat setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.	1	2	4	20	6	3,85
Nilai penjualan dari usaha saya meningkat setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.	1	2	3	21	6	3,88
Jumlah pelanggan saya saat ini meningkat setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.	1	0	6	20	6	3,91
Saya dapat menambah tenaga kerja/pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.	1	2	5	19	6	3,82

Usaha saya saat ini mengalami perluasan atau membuka cabang setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.	2	1	8	18	4	3,64
Peningkatan Usaha Nasabah						3,87

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel peningkatan usaha adalah 3,87. Perolehan nilai rata-rata ini mendekati angka 4, artinya menjelaskan bahwa rata-rata jawaban responden pada item pernyataan variabel peningkatan usaha adalah setuju. Persepsi responden tersebut mengindikasikan bahwa modal kerja yang diberikan oleh PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh dalam bentuk pembiayaan musyarakah ini dapat meningkatkan usaha responden.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji pengaruh variabel pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah, maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Peningkatan Usaha	3,87	4.729	33
Pembiayaan Musyarakah	4,17	4.834	33

Sumber: Data diolah (2021)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 sampel. Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan variabel pembiayaan musyarakah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.17 yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju pada semua item pernyataan yang diberikan. Selanjutnya variabel peningkatan usaha menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,87 (dibulatkan menjadi 3,9). Nilai rata-rata tersebut sudah nyaris mendekati nilai 4, di mana hasil ini menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju pada item pernyataan yang diberikan.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut pengujian validitas pada variabel bebas yaitu pembiayaan musyarakah (X) dan variabel terikat yaitu peningkatan usaha (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pembiayaan Musyarakah	X1	0,870	0,3440	Valid
	X2	0,824		Valid
	X3	0,779		Valid
	X4	0,681		Valid
	X5	0,759		Valid
	X6	0,585		Valid
	X7	0,802		Valid
	X8	0,838		Valid
Peningkatan Usaha Nasabah	Y1	0,850		Valid
	Y2	0,927		Valid
	Y3	0,924		Valid
	Y4	0,867		Valid
	Y5	0,910		Valid
	Y6	0,938		Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, jumlah sample (n) dalam penelitian ini yaitu 33, maka $df = 33 - 2 = 31$ dengan alpha 5% sehingga didapat $r_{tabel} = 0,3440$. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

4.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka

kuesioner dapat dikatakan reliable. Sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Pembiayaan Masyarakat	X1	0,872	0.60	Reliabel
	X2	0,878		
	X3	0,883		
	X4	0,894		
	X5	0,887		
	X6	0,906		
	X7	0,881		
	X8	0,876		
Peningkatan Usaha Nasabah	Y1	0,953	0.60	Reliabel
	Y2	0,942		
	Y3	0,942		
	Y4	0,950		
	Y5	0,945		
	Y6	0,940		

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai Alpha. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

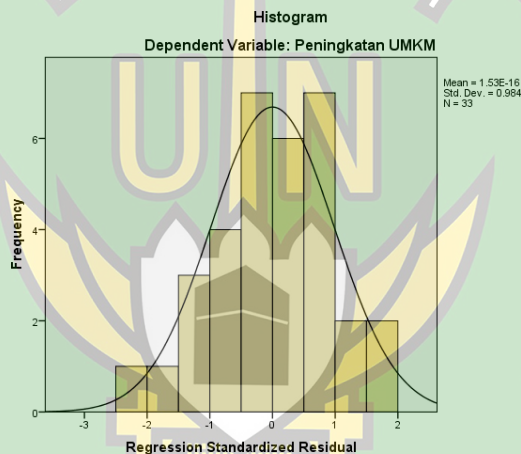
4.4.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik histogram dan metode *normal probability plot*. Berikut gambar 4.5 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.

Gambar 4.5
Histogram

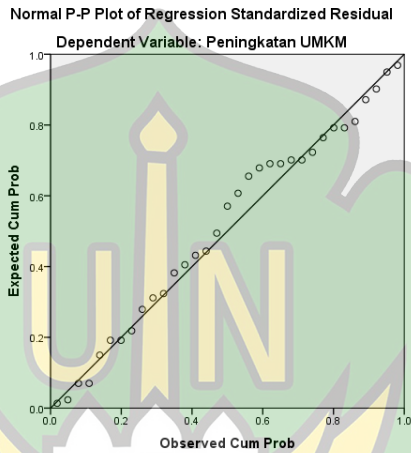


Sumber: Data diolah (2021) جامعة الراندي

Hasil grafik histogram pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal. Artinya residual terdistribusi secara normal.

Pada Gambar 4.6 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.

Gambar 4.6
Normal Probability Plot

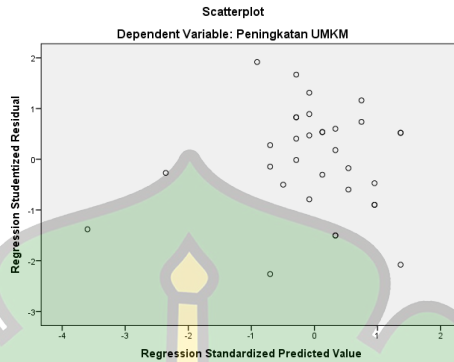


Sumber: Data diolah (2021)

4.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Berikut gambar 4.7 adalah pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.7
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu.

4.2.1.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Masyarakat	1.000	1.000

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada pembiayaan musyarakah sebesar $1,000 > 0,10$, kemudian nilai VIF pada pembiayaan musyarakah sebesar $1,000 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi multikolonieritas, dengan kata lain model regresi linear sederhana ini terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.4.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.018	2.981		1.684	.102
	Pembiayaan Musyarakah	.845	.088	.864	9.567	.000
a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha						

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa:

$$Y = 5,018 + 0,845X + e$$

Artinya bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 5,018 yang berarti apabila variabel pembiayaan musyarakah bernilai 0 maka variabel peningkatan usaha nasabah akan bernilai 5,018 satuan.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,845 yang berarti jika variabel pembiayaan musyarakah naik sebesar 1 satuan, maka peningkatan usaha nasabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,845 satuan.

4.4.6 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji-t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.684	.102
	Pembiayaan Musyarakah	9.567	.000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai t hitung > dari nilai t tabel dan nilai sig. < 0,05. Adapun t_{tabel} dalam penelitian ini dengan nilai $n = 33$ dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai t_{tabel} sebesar 2,03693. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan usaha nasabah. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,567 > 2,03693$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4.7 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R² (R-Square) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.747	.739	2.417	1.890

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah

b. Dependent Variable: Peningkatan UMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Dari Tabel 4.10 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R²) sebesar 0,747, artinya bahwa 74,7% variabel dependen peningkatan usaha nasabah mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu pembiayaan musyarakah. Sedangkan sisanya sebesar 25,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel peningkatan usaha nasabah seperti pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Hasil

pengujian secara parsial didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,567 > 2,03693$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Besarnya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh yaitu sebesar 0,845. Pengaruh yang didapat pada penelitian ini adalah pengaruh positif, yang artinya semakin besar pembiayaan musyarakah yang diterima oleh nasabah maka semakin besar pula peningkatan usaha nasabah. Dengan kata lain apabila pembiayaan musyarakah yang diterima oleh nasabah naik sebesar 1 satuan, maka usaha nasabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,845 satuan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maelani (2013) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah. Besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah tersebut adalah sebesar 0,698. Besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh penelitian Maelani (2013) lebih kecil dibandingkan dengan hasil penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih kuat antara pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya hasil dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 74,7% maka tidak heran kalau faktor yang di ajukan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistio (2018), ia menyimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mitra BMT Mekar Da'wah. Hal tersebut dibuktikan melalui uji parsial (uji t), nilai signifikan 0.238 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0.05. Hal ini juga mengindikasikan H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan asumsi peneliti bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan pembiayaan musyarakah merupakan jenis pembiayaan kerja sama yang keuntungan dan kerugiannya tidak dapat diukur secara pasti.

Hasil penelusuran lanjutan yang peneliti lakukan untuk memperkuat penelitian ini menunjukkan beberapa indikasi yang menyebabkan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Indikasi yang peneliti dapatkan adalah PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh ini sudah beroperasi sejak

pada tanggal 18 Juli 1995, hasil keputusan dari Menteri keuangan RI dengan Nomor KEP199/ KM. 17/ 95.

PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh adalah kantor pusatnya PT BPRS Hikmah Wakilah yang terletak di Jl. Sri Ratu Safiatuddin No. 50 Peunayong, sehingga mudahnya akses bagi nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan musyarakah ke PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh, sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah dibandingkan dengan 3 kantor cabang pembantu lainnya.

Indikasi lainnya adalah hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh yaitu fokus untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang dalam penerapan menginginkan proses yang mudah, pelayanan cepat, dan persyaratan ringan. Oleh karena itu, masyarakat yang menjalankan UKM lebih tertarik mengambil pembiayaan musyarakah pada BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh dibandingkan pada Bank, dikarenakan proses pengajuan pembiayaan yang tidak terlalu sulit atau mudah dan juga prosesnya lebih cepat jika dibandingkan dengan Bank, serta masyarakat akan mampu membayarkan kembali uang yang sudah diberikan oleh BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh, sehingga tidak terjadi pembiayaan bermasalah, dikarenakan pembiayaan musyarakah ini hanya memiliki periode pembiayaan yang singkat atau tidak lebih dari 2 tahun. Dimana hal ini membuat nasabah merasa PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh ini dapat membantu nasabah dalam meningkatkan usahanya.

Oleh karenanya pembiayaan musyarakah dalam hal ini menjadi sebuah peluang yang ditawarkan oleh BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh kepada masyarakat yang memiliki usaha untuk dapat meningkatkan usahanya demi kesejahteraan bersama. Maka dari itu eksistensi BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh sangat penting bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan pola usaha di kawasan Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh, maka dapat diberi suatu kesimpulan adalah variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Besarnya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan usaha nasabah pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh yaitu sebesar 0,845. Serta nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 0,747, Artinya, variabel peningkatan usaha nasabah dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan musyarakah sebesar 74,7%, sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh diharapkan dapat memperluas akses dengan membuka cabang baru agar memudahkan masyarakat dalam menjangkaunya, dan memudahkan sistem layanan pembiayaan, serta melakukan

promosi dan sosialisasi agar masyarakat tertarik untuk mengajukan pembiayaan musyarakah.

2. Nasabah pembiayaan musyarakah PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh agar terus konsisten dalam mengembalikan pembayaran pokok pembiayaan supaya tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang akan merugikan pihak BPRS.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel pembiayaan musyarakah sebagai variabel yang mempengaruhi peningkatan usaha nasabah, karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap peningkatan usaha nasabah, selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan usaha nasabah. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mempengaruhi 74,7% sehingga sisanya yakni 25,3% artinya masih terdapat banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi peningkatan usaha nasabah dalam penelitian ini. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta melakukan penelitian pada produk BPRS lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz. (2016). Rapor Merah Bank Syariah. Bogor: Al-Azhar Press.
- Al-Arif, Nur Rianto. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Soffyan. (2011). *Manajemn Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatwa Dewan Pengawas Syariah Majelis Ulama Indonesia No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Akad Musyarakah.
- Fauzi, Ahmad. (2006). Perepsi Masyarakat Ciledug Terhadap Produk Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Mustindo. *Skripsi: Tidak Dipublikasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Nurul Ichsan. (2014). *Perbankan Syariah (sebuah pengantar)*. Ciputat: GP Press Group.
- Hery. (2012). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

- Hosen, Nadrattuzaman. dkk. (2008). *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.
- Indriantoro, Supomo. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Juliasty, Sari. (2009). *Cara Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karim, Adiwarmanto A. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Litriani, Erda dan Leni Leviana. (2017). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *I-Finance*. 3(2): 123-140.
- Maelani, Yopi. (2013). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Di BMT El Gunung Jati Cirebon. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- Mardhani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Muhammad. (2002). *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Novisra, Lisandi dan Bustamam. (2019). Analisis Kesesuaian Penerapan Produk Pembiayaan Musyarakah Berdasarkan PSAK 106 Pada PT BPRS Hikmah Wakilah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 4(3): 482-495.
- Nursalina. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah. Diakses Pada 16 November 2020 Melalui www.ojk.go.id.
- Prastiawati, Fitriani dan Emile Satia Darma. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 17(2): 197-208.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahany, Henita. (2015). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur. *Skripsi Tidak*

- Dipublikasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, Maya. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT Sepakat Tanjung Karat Barat. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Soemitra, Andri. (2015). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, Vironika Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sulaiman, Wahid. (2010). Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya, Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, Danang. 2012. Analisis Validitas dan Asumsi Klasik. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setyawan. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11.

Yusanto, Muhammad Ismail. dan Widjajakusuma, Muhammad Karebet. (2002). *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Zulkifli, Sunarto. (2007). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Kepada Yth,

Nasabah BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

Dengan Hormat,

Saya yang bernama Erdi Saputra mahasiswa Perbankan Syariah, FEBI, UIN Ar-Raniry dengan Nim 160603088 sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Pada PT BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh”. Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan Bpk/Ibu atau Saudara/i dengan hormat untuk memberikan penilaian melalui kuesioner ini dengan sebenarnya berdasarkan atas apa yang Bpk/Ibu Sdr/i lakukan berkaitan dengan apa yang Bpk/Ibu Sdr/i rasakan. Data dan identitas responden akan dirahasiakan.

Semoga partisipasi yang Bpk/Ibu Sdr/i berikan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta dapat membantu upaya meningkatkan usaha nasabah. Atas kerjasama dan partisipasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti

Erdi Saputra

CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

Bagian Pertama:

Petunjuk: pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda *check* (✓).

IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis kelamin

Laki-laki

Perempuan

2. Usia responden

< 20 tahun

21-40 tahun

41-60 tahun

> 60 tahun

3. Pendidikan terakhir

SD s/d SMA

D3

S1

Pasca (S2/S3)

4. Lama periode pembiayaan

< 1 tahun

1-3 tahun

3-10 tahun

> 10 tahun

5. Berapa jumlah pembiayaan musyarakah yang anda terima:

Bagian Kedua:

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *check* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini:

Mulai dari skala 1 sampai dengan 5 semakin besar angka yang anda pilih semakin puas, dan sebaliknya.

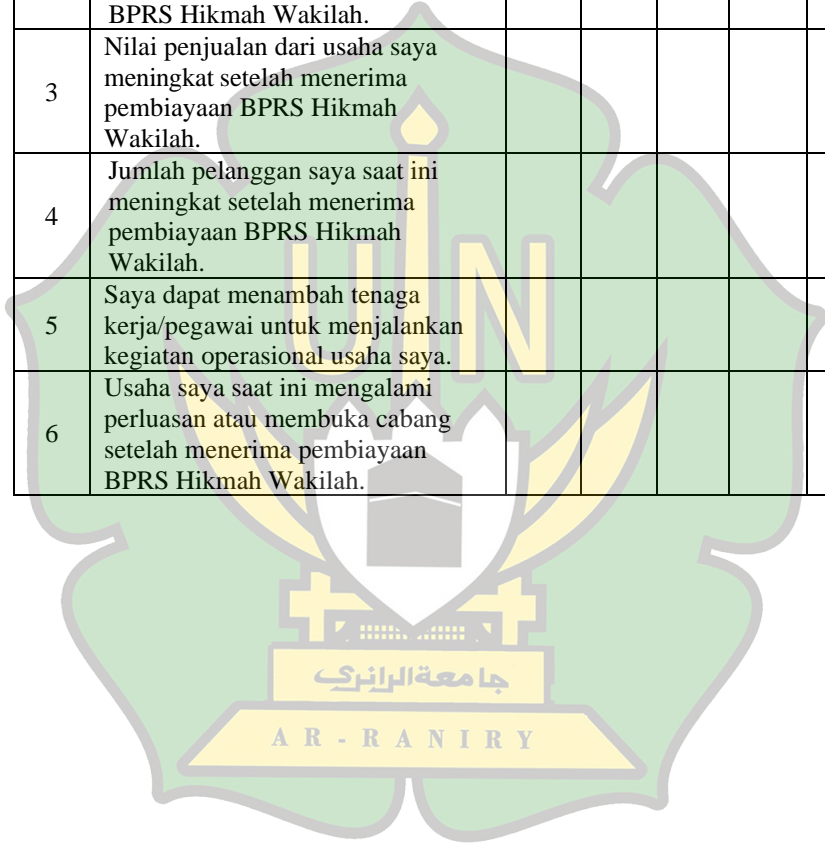
SS : Sangat Setuju Nilai 5
 S : Setuju Nilai 4
 R : Ragu-ragu Nilai 3
 TS : Tidak Setuju Nilai 2
 STS : Sangat Tidak Setuju Nilai 1

A. Pembiayaan Musyarakah

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Kerjasama ini dilakukan oleh saya sebagai mitra 1 dan BPRS Hikmah Wakilah sebagai mitra 2.					
2	Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan nilai aset usaha (keuntungan) antara saya dan BPRS Hikmah Wakilah.					
3	Modal kerjasama ini didapat dari kedua mitra antara saya dan BPRS Hikmah Wakilah.					
4	Modal yang diserahkan dalam bentuk tunai/kas.					
5	Kontribusi kerja antara saya dan BPRS Hikmah Wakilah diatur sebagai mitra aktif dan mitra pasif.					
6	Saya berperan sebagai mitra aktif dalam kerjasama ini.					
7	Keuntungan dari kerjasama ini dibagi sesuai nisbah keuntungan antara saya dengan BPRS Hikmah Wakilah.					
8	Kerugian dalam kerjasama ini dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal yang diserahkan.					

B. Peningkatan Usaha

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Pendapatan saya saat ini meningkat setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.					
2	Laba usaha saya saat ini meningkat setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.					
3	Nilai penjualan dari usaha saya meningkat setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.					
4	Jumlah pelanggan saya saat ini meningkat setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.					
5	Saya dapat menambah tenaga kerja/pegawai untuk menjalankan kegiatan operasional usaha saya.					
6	Usaha saya saat ini mengalami perluasan atau membuka cabang setelah menerima pembiayaan BPRS Hikmah Wakilah.					



Lampiran 2 Skor Jawaban Responden

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
3	4	4	4	3	4	3	4	29	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	3	3	3	3	4	20
5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	3	2	4	4	32	4	4	4	4	3	3	22
4	3	4	4	4	4	4	4	31	4	3	3	4	3	3	20
5	5	5	5	4	4	5	4	37	5	5	4	4	5	5	28
5	4	5	5	4	4	5	5	37	5	5	5	5	4	5	29
5	5	4	5	4	4	5	4	36	4	5	4	4	4	4	25
5	5	4	4	4	5	4	4	35	4	4	5	4	5	4	26
5	5	5	5	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	4	4	5	4	26
5	5	5	4	5	4	5	5	38	4	4	4	4	5	4	25
5	4	4	5	4	4	4	4	34	5	4	4	4	4	4	25
5	4	5	5	4	5	5	5	38	5	4	4	4	4	4	25
1	1	3	1	2	4	2	2	16	1	1	1	1	1	1	6
5	4	4	4	5	4	5	4	35	4	3	4	3	4	3	21
5	5	4	4	4	4	4	5	35	4	4	4	5	4	4	25
4	5	5	5	5	4	5	5	38	4	4	5	5	4	4	26
4	4	5	4	2	3	4	4	30	4	4	3	3	4	3	21
3	3	2	5	2	1	4	2	22	3	2	2	3	2	1	13
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	5	5	4	5	35	4	4	4	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	5	5	34	4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	4	5	5	33	5	4	5	4	4	4	26
4	4	4	5	4	4	4	4	33	4	4	4	5	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	4	3	4	4	4	33	4	3	4	4	3	3	21
4	4	4	4	5	3	3	3	30	4	2	2	3	2	2	15

Lampiran 3 Uji Validitas Variabel X

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X
X.1	Pearson Correlation	1	.825**	.588**	.717**	.584**	.295	.707**	.608**	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.096	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X.2	Pearson Correlation	.825**	1	.628**	.664**	.502**	.250	.588**	.593**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.161	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X.3	Pearson Correlation	.588**	.628**	1	.403*	.468**	.541**	.536**	.682**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.020	.006	.001	.001	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X.4	Pearson Correlation	.717**	.664**	.403*	1	.365*	-.019	.663**	.409*	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020		.037	.915	.000	.018	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X.5	Pearson Correlation	.584**	.502**	.468**	.365*	1	.594**	.488**	.575**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.006	.037		.000	.004	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X.6	Pearson Correlation	.295	.250	.541**	-.019	.594**	1	.293	.601**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.096	.161	.001	.915	.000		.098	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X.7	Pearson Correlation	.707**	.588**	.536**	.663**	.488**	.293	1	.695**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.004	.098		.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X.8	Pearson Correlation	.608**	.593**	.682**	.409*	.575**	.601**	.695**	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.018	.000	.000	.000		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
X	Pearson Correlation	.870**	.824**	.779**	.681**	.759**	.585**	.802**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Validitas Variabel Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.728**	.732**	.701**	.724**	.766**	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
Y.2	Pearson Correlation	.728**	1	.827**	.752**	.831**	.867**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
Y.3	Pearson Correlation	.732**	.827**	1	.810**	.812**	.820**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
Y.4	Pearson Correlation	.701**	.752**	.810**	1	.697**	.763**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
Y.5	Pearson Correlation	.724**	.831**	.812**	.697**	1	.843**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
Y.6	Pearson Correlation	.766**	.867**	.820**	.763**	.843**	1	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
Y	Pearson Correlation	.850**	.927**	.924**	.867**	.910**	.938**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

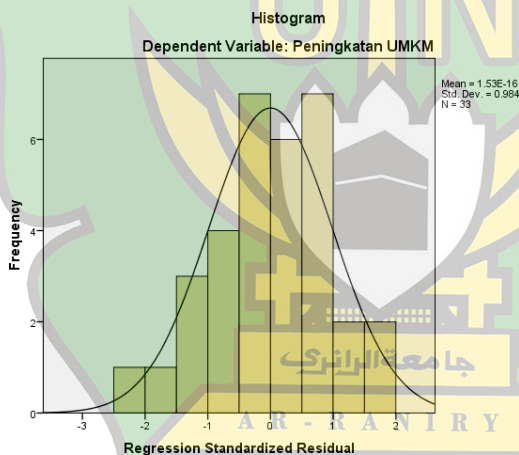
Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Pembiayaan Musyarakah	0,898	0.60	Reliabel
Peningkatan Usaha Nasabah	0,954	0.60	Reliabel

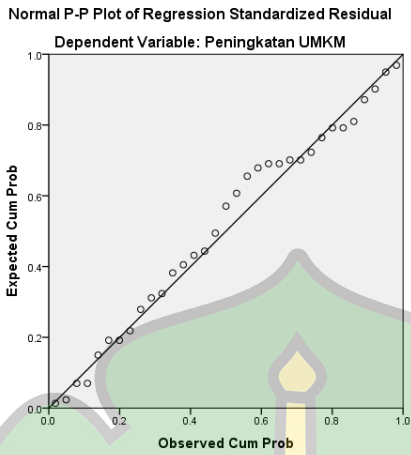
Lampiran 6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

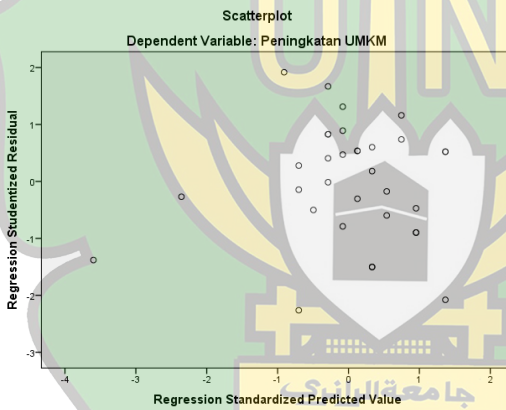
	Mean	Std. Deviation	N
Peningkatan Usaha	3,87	4.729	33
Pembiayaan Musyarakah	4,17	4.834	33

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik





Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 9 Uji Multikolinearitas

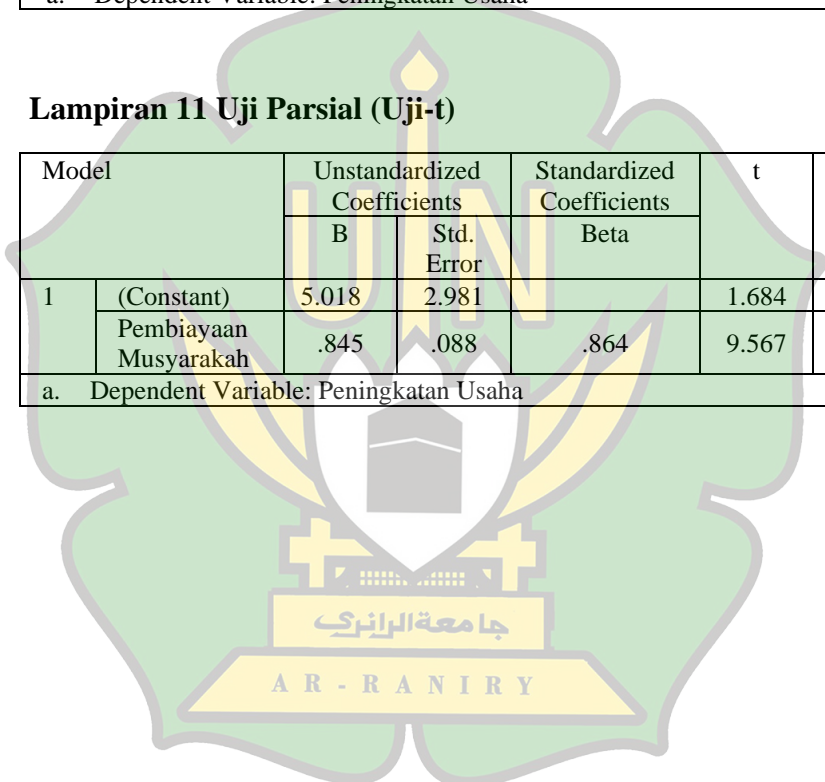
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan Musyarakah	1.000	1.000

Lampiran 10 Analisis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.018	2.981		1.684	.102
	Pembiayaan Masyarakat	.845	.088	.864	9.567	.000
a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha						

Lampiran 11 Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.018	2.981		1.684	.102
	Pembiayaan Masyarakat	.845	.088	.864	9.567	.000
a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha						



Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.747	.739	2.417	1.890

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah
b. Dependent Variable: Peningkatan UMK

